



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

**DINAS KESEHATAN
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang menyerang unggas dan dapat menular kepada manusia (zoonosis). Virus Avian Influenza, khususnya subtipe H5N1, menjadi perhatian dunia karena memiliki tingkat penularan yang cepat pada unggas serta dapat menyebabkan kematian pada manusia apabila tidak ditangani dengan baik. Penularan penyakit ini dapat terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, maupun melalui perpindahan unggas dan produk unggas antarwilayah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah mengalami kejadian Avian Influenza dengan dampak cukup besar terhadap kesehatan masyarakat dan sektor peternakan. Penyebaran virus Avian Influenza dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingginya populasi unggas, mobilitas perdagangan unggas, biosekuriti peternakan yang belum optimal, keberadaan pasar unggas hidup, serta migrasi burung liar. Studi mengenai Avian Influenza menunjukkan bahwa pengawasan dan surveilans unggas sangat penting dalam mencegah terjadinya penyebaran penyakit dan potensi pandemi.

Kabupaten Kebumen memiliki potensi risiko terhadap penyebaran Avian Influenza karena merupakan daerah dengan populasi unggas yang cukup tinggi dan aktivitas peternakan masyarakat yang tersebar di berbagai kecamatan. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen Tahun 2025 menunjukkan bahwa populasi unggas di Kabupaten Kebumen mencapai jutaan ekor, dengan populasi ayam pedaging sekitar 1,78 juta ekor. Tingginya populasi unggas tersebut dapat meningkatkan potensi penularan penyakit Avian Influenza apabila tidak disertai penerapan biosekuriti dan pengawasan kesehatan hewan yang baik.

Selain populasi unggas yang tinggi, mobilitas perdagangan unggas antarwilayah dan keberadaan pasar unggas hidup juga menjadi faktor risiko penyebaran Avian Influenza di Kabupaten Kebumen. Risiko penularan semakin meningkat apabila ditemukan unggas sakit atau mati mendadak yang tidak segera dilaporkan dan ditangani sesuai prosedur kesehatan hewan. Pengalaman kejadian Avian Influenza di berbagai daerah menunjukkan bahwa keterlambatan deteksi dan respon dapat mempercepat penyebaran penyakit pada unggas maupun manusia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kebumen.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kebumen, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kebumen Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Pada subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain dan Risiko Penularan Setempat mendapatkan nilai risiko rendah.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	14.16
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	59.49
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kebumen Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Pada subkategori Kewaspadaan Kab/Kota mendapatkan nilai Risiko sedang, sedangkan Karakteristik Penduduk dan Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko Risiko rendah.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	51.52

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	84.62
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kebumen Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, alasan % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza, ketersediaan promosi berupa media cetak dan digital pada website terkait Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota saudara yang dapat di akses oleh Masyarakat, tenaga kesehatan Kabupaten/Kota, dan ketersediaan promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi masih rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kebumen dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Kebumen
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	29.89
Threat	12.00
Capacity	61.07
RISIKO	29.04
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kebumen Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kebumen untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 29.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.07 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko

dengan rumus **Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas**, diperoleh nilai 29.04 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Mendorong vaksinasi unggas dengan : 1. Membentuk kader vaksinator unggas 2. Melakukan KIE lebih massif ke Masyarakat/pengusaha dengan berkoordinasi lintas sektor terkait (OPD PMD)	Dinas Pertanian dan Pangan	September 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan dokumen rencana kontijensi penyakit pemapasan	Kepala Bidang P2P	September 2026	
3	IV. Promosi	Penyusunan media promosi cetak dan digital	Kepala Bidang Yankesmas	Agustus 2026	

Kebumen, 15 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Kebumen


dr. Iwan Danardono, Sp.Rad., M.MR
NIP. 196803211999031006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota , cakupan vaksin Avian Influenza pada hewan di Kabupaten Kebumen 0%	Tidak ada perusahaan yang melakukan vaksinasi unggas	Tidak ada program vaksinasi unggas	Ketersediaan vaksin Avian Influenza pada hewan serta sarana pendukung vaksinasi masih terbatas	Belum tersedianya alokasi anggaran khusus untuk pelaksanaan vaksinasi Avian Influenza pada hewan	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota , belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan	Terbatasnya petugas surveilans di Dinas Kesehatan Kabupaten sehingga penyusunan dokumen	Belum adanya tim khusus penyusunan dokumen rencana kontingensi penyakit pernapasan	-	Tidak adanya alokasi anggaran khusus untuk penyusunan dokumen	-

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
		rencana kontingensi pathogen penyakit pernapasan terhambat			rencana kontingensi	
2	IV. Promosi , % fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza, ketersediaan promosi berupa media cetak dan digital pada website terkait Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota saudara yang dapat di akses oleh Masyarakat, tenaga kesehatan Kabupaten/Kota, dan ketersediaan promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi masih rendah	Tingginya beban kerja petugas promosi kesehatan dan pengelola media informasi kesehatan terkait Avian Influenza	Belum optimalnya pelaksanaan promosi kesehatan, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan Avian Influenza	Keterbatasan media KIE cetak maupun digital terkait Avian Influenza di fasilitas pelayanan kesehatan	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak ada perusahaan yang melakukan vaksinasi unggas
2	Tidak ada program vaksinasi unggas
3	Ketersediaan vaksin Avian Influenza pada hewan serta sarana pendukung vaksinasi masih terbatas
4	Belum tersedianya alokasi anggaran khusus untuk pelaksanaan vaksinasi Avian Influenza pada hewan
5	Terbatasnya petugas surveilans di Dinas Kesehatan Kabupaten sehingga penyusunan dokumen rencana kontingensi pathogen penyakit pernapasan terhambat
6	Belum adanya tim khusus penyusunan dokumen rencana kontingensi penyakit pernapasan
7	Belum adanya tim khusus penyusunan dokumen rencana kontingensi penyakit pernapasan

8	Tidak adanya alokasi anggaran khusus untuk penyusunan dokumen rencana kontingensi
9	Belum optimalnya pelaksanaan promosi kesehatan, sosialisasi, dan pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan Avian Influenza
10	Keterbatasan media KIE cetak maupun digital terkait Avian Influenza di fasilitas pelayanan kesehatan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	Mendorong vaksinasi unggas dengan : 1. Membentuk kader vaksinator unggas 2. Melakukan KIE lebih massif ke Masyarakat/pengusaha dengan berkoordinasi lintas sektor terkait (OPD PMD)	Dinas Pertanian dan Pangan	September 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Penyusunan dokumen rencana kontijensi penyakit pernapasan	Kepala Bidang P2P	September 2026	
3	IV. Promosi	Penyusunan media promosi cetak dan digital	Kepala Bidang Yankesmas	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Winarti, SKM., MPA	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan PPKB
2	Putri Agustin, S.Kep	Administrator Kesehatan	Dinas Kesehatan PPKB
3	drh. Marti Ike W.E., M.P	Ketua Tim Kesehatan Hewan	Dinas Pertanian dan Pangan